

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data yang akurat, penulis menganalisis dan menginterpretasikan data mengenai ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan pembelajarannya di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan, data yang penulis peroleh dari dokumentasi rekaman. Ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan pembelajarannya di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan kaya akan petuah-petuah, pantangan dan ajaran yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan pantang larang tersebut penuh dengan nilai-nilai luhur yang tersirat didalamnya.

Berikut jenis ungkapan pantang larang yang terdapat di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis:

2.2 Ungkapan Pantang Larang Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Di dalam kehidupan masyarakat Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis terdapat ungkapan pantang larang yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis berisi larangan atau sesuatu yang tidak boleh dilakukan agar kehidupan bermasyarakat aman dan tentram. Berikut jenis ungkapan pantang

larang yang ada di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

TABEL 02 : Ungkapan Pantang Larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

No.	Jenis Pantang Larang	Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
1.	Pantang Larang Membuka Ladang	1.Tak buleh membolah tanah munggu untuk dijadikan bateh kolo sakik	1.Tidak boleh membelah tanah busut atau tanah yang menonjol untuk dijadikan batas nanti sakit
		2.Tak buleh menyangko melobeh bateh punyo kawan kolo disobuik mengapueh	2.Tidak boleh mengukur melebihi batas kepemilikan punya teman nanti bisa disebut mencuri
		3.Tak buleh memolah tunggol kayu lamo kolo sakik	3.Tidak boleh membelah tunggul kayu lama nanti sakit
		4.Tak buleh menanam padi di tongah ladang kolo sakik	4.Tidak boleh menanam padi ditengah ladang ladang nanti sakit
		5.Tak buleh munggu di muko sesudong kolopenyakik	5.Tidak boleh tanah menonjol didepan gubuk nanti penyakit
		6.Bilo sedang menanam padi tak buleh besipek kolo penyakik padi hampo	6.Jika menanam padi tidak boleh bersiul nanti penyakit padi hampa
		7.Bilo membuka ladang tak buleh	7.Jika membuka ladang tidak boleh

		sebelum ilang bukuang kolo menyobab ugi	berturut-turut harus menunggu 20 tahun nanti akibatnya bisa fatal atau memaka korban
		8. Sebelum tigo hayi membaka ladang tak boleh di tanam tanamankolo mati	8. Setelah 3 hari membakar ladang tidak boleh langsung ditanam padi tugal nanti mati
		9. Tak boleh mengimbauuang di tongah ladangkolo sakik	9. Tidak Boleh memanggil orang yang sedang ditengah ladang nanti sakit
		10. Tak boleh membaka batang juami kolo ugi	10. Tidak boleh membakar batang padi nanti akan menimbulkan kerugian
2.	Pantang Larang Wanita Hamil	11. Betino sedang hamil tak boleh behujan paneh alamat kolo totoguh	11. Wanita hamil tidak boleh hujan panas nanti bisa keteguran
		12. Tak boleh mandi sonju kolo budak cacat	12. Tidak boleh mandi senja nanti anaknya bisa lahir cacat
		13. Betino hamil tak boleh menyampang di muko pintu kolo susahmelahirkan	13. Wanita hamil tidak boleh duduk di depan pintu nanti susah melahirkan
		14. Tak boleh menggiling lado anak giling batu melintang kolo ado	14. Tidak boleh menggiling cabai dengan posisi batu melintang nanti anaknya susah keluar
		15. Tak boleh beduduko isuk takuik tali puset melilik	15. tidak boleh mengalungkan kain di leher nanti talipusatnya

			melili
		16. Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat	16. Tidak boleh menyakiti hewan nanti anaknya bisacacat
		17. Betino hamil tak boleh mungoek ambuik kolo simolik	17. Wanita hamil tidak boleh memotong rambut nantileher bayinya bisa terkenabintik bintikmerah dan berair
		18. Tak boleh melinteh belawan arah kolo susahmelahirkan	18. Tidak bolehmasuk arah yangberlawanan (masukdari belakang, keluar daridepan) nanti akansusah melahirkan
		19. Betino hamil tak boleh makan tobu kolo tumpah pukek	19. Wanita hamil tidak boleh makan tebu nanti keluardarah
3.	Pantang Larang di Hutan	20. Tak boleh Berjanji di hutan kolo datanghantu janji	20. Tidak boleh berjanji nanti datang hantu janji
		21. Tak boleh membuek susudong tigo tiang pantang godang	21. Tidak boleh membuat gubuk tiga tiang pantang besar
		22. Tak boleh memokik di tongah hayi kolo bisa totoguh	22. Tidak boleh berteriak disiang hari nanti bisa keteguran
		23. Tak boleh membuek dapur menghadok ke ateh ladang pantang bosah	23. Tidak boleh membuat dapur menghadap ke atas ladang pantang besar
		24. Tak boleh memolah tunggol kayu lamo samo bosik kolo datang musuh	24. Tidak boleh membelah bekas tunggol kayu lama dengan

			besi nanti mudah datang musuh
		25. Tak boleh kelua umoh bilo nampak memangun kolo sakik	25. Tidak boleh keluar gubuk kalau timbul pelangi akibatnya nanti bisa sakit
		26. Tak boleh membuek tumang di muko tanggo kono penyakik	26. Tidak boleh membuat tungku masak didepan tangga nanti penyakit
		27. Tak boleh melempar kain basah di umoh kolo datang bahayo	27. Tidak boleh melempar kain basah didalam gubuk nanti akan datang bahaya
4.	Pantang Larang untuk umum	28. Tak boleh makan menolu sebelum uang tuo makan kolo susah mendapek rezeki	28. Tidak boleh makan sebelum orang tua makan akibatnya nanti sulit mendapat rezeki
		29. Tak boleh menyiso makanan kolo ayam mati	29. Tidak boleh menyisakan makanan nanti ayamnya mati
		30.No tak boleh duduk di tongah pintu kolo bisa jadi gadih tuo	30. Anak gadis tidak boleh duduk ditengah pintu nanti bisa jadi perawan tua
		31. Tak boleh duduk di ateh bantal kolo bisulan	31. Tidak boleh duduk diatas bantal nanti bisulan
		32. Tak boleh mungoek kuku di malam hayi kolo panak umu	32. Tidak boleh menggunting kuku dimalam hari nanti bisa membuat umur orang tersebut menjadi singkat
		33. Tak boleh besipek di malam	33. Tidak boleh bersiul malam

	hayi kolo musuh datang	hari nanti musuh datang
	34. Tak boleh makan kaki ayam kolo tulisan jelek	34. Tidak boleh makan masakan kaki ayam nanti tulisannya akan jelek
	35. Tak boleh begama bebilang ganjil kolo panak umu	35. Tidak boleh berfoto dalam jumlah ganjil nanti bisa salah satu dari yang difotoakan cepat meninggal

2.3 Analisis Data

2.3.1 Makna

Menurut Depdiknas (2008:864) menyatakan makna artinya ia memperhatikan setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu; maksud pembicara atau penulis pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

2.3.1.1 Makna Konotatif Pantang larang

Suwandi (2011:99) menyatakan “makna konotatif (conotative meaning) adalah aspek sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Analisis berdasarkan makna pada aspek makna konotatif ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

Data 3 Tak boleh membelah tunggol kayu lamo kolo sakik.

Pantang larang pada data 3 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah tunggol kayu lama nanti sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika membelah tunggol kayu lama bisa sakit karena tidak tahu apa yang ada di dalam tunggol tersebut. Bisa saja ada ular didalamnya yang bisa membahayakan diri sendiri ataupun seperti makhluk halus karena makhluk suka sekali tempat-tempat yang seperti itu. Itulah sebabnya tidak boleh membelah tunggol kayu.

Data 9 Tak boleh mengimbau uang di tongah ladang kolo sakik.

Pantang larang pada data 9 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh memanggil ditengah ladang nanti sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang bekerja tidak boleh berteriak karena tenggorokan akan sakit dan siang hari itu waktunya orang-orang beristirahat. Apabila berteriak di siang hari dapat mengganggu orang lain itulah sebabnya tidak boleh berteriak disiang hari.

Data 16 Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat.

Pantang larang pada data 16 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menyakiti hewan nanti anaknya bisa cacat”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika wanita sedang hamil tidak boleh membunuh atau menyakiti binatang karena dapat

dipercaya anak yang lahirkan nanti bisa cacat. Maknanya larangan ini ditujukan kepada wanita hamil dan juga termasuk kepada suaminya harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Sebab dapat mempengaruhi bayi yang di dalam kandungan si ibu.

Data 20 Tak boleh berjanji di hutan kolo datang hantu janji.

Pantang larang pada data 20 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat "Tidak boleh berjanji nanti datang hantu janji" Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau berada di dalam hutan tidak boleh berjanji karena dapat dipercaya apabila janji itu dilanggar akan mendapat musibah dan didalam hutan bisa saja makhluk halus yang menyerupai manusia untuk berpura-pura dan mengganggu manusia. Itulah sebabnya tidak boleh berjanji didalam hutan.

Data 22 Tak boleh memokik di tengah hayi kolo bisa totoguh.

Pantang larang pada data 22 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat "Tidak boleh berteriak disiang hari nanti bisa keteguran". Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang di hutan atau dimana pun beradadi larang untuk berteriak karena dapat mengganggu orang lain dan bisa saja hewan buas akan datang. Maknanya larangan ini ditujukan kepada semua orang yang sedang di hutan harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Karena dapat mengganggu orang yang sedang beristirahat dan bisa membahayakan diri sendiri.

Data 30 No tak boleh duduk di tengah pintu kolo bisa jadi gadih tuo.

Pantang larang pada data 30 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Anak gadis tidak boleh duduk di tengah pintu nanti bisa jadi perawan tua”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat orang tua kepada anak gadisnya yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si gadis terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk di tengah pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun dan apabila rumahnya panggung duduk diatas tangga itu aurat bisa saja terlihat oleh orang yang lewat. Selain itu, duduk di tengah pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak gadis untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain.

Data 31 Tak boleh duduk di ateh bantal kolo bisulan.

Pantang larang pada data 31 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh duduk diatas bantal nanti bisulan”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat orang tua kepada anaknya yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si anak terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk di atas bantal dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, bantal itu digunakan untuk kepala ketika sedang tidur atau

bersantai bukan untuk diduduki. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya.

2.3.1.2 Makna Kontekstual Pantang larang

Suwandi (2011:84) “ makna kontekstual (*contextual meaning situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai. Analisis berdasarkan makna pada aspek makna kontekstual ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

Data 1 Tak boleh membolah tanah munggu untuk dijadikan bateh kolo sakik.

Pantang larang pada data 1 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah tanah busut atau tanah yang menonjol nanti bisa sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, tidak boleh sembarang membelah tanah munggu karena bisa saja di dalamnya terdapat ular atau jin dan apabila ular terganggu dia bisa membahayakan orang dan dapat dipercaya ada jin didalamnya karena jin paling suka tanah seperti itu.

Data 5 Tak boleh munggu di muko sesudong kolopenyakik.

Pantang larang pada data 5 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh tanah yang busut atau menonjol didepan gubuk nanti penyakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya,,ketika ada tanah munggu di depan gubuk itu bisa menjadi

sarang ular, nyamuk dan jin. Apabila ular terganggu dia bisa membahayakan orang dan dapat dipercaya ada jin didalamnya karena jin paling suka tanah seperti itu.

Data 6 Bilo sedang menanam padi tak boleh besipek kolo penyakik padi hampo.

Pantang larang pada data 6 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Jika menanam padi tidak boleh bersiul ditengah ladang nanti penyakit padi hampa”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang bekerja diladang tidak boleh bermain-main harus serius. Sebab kalau menanam padi sambil bersiul dapat dipercaya padinya akan kosong atau tidak berisi. Apabila bekerja menanam padi dengan benar akan menghasilkan padi yang bagus dan berkualitas. Maknanya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh karena dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan yang baik dan apabila bekerja tidak sungguh-sungguh akan mengalami kerugian atau gagal panen.

Data 10 Tak boleh membaka batang juami kolo ugi.

Pantang larang pada data 10 tersebut menunjukkan makna kontekstual.Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membakar batang padi nanti akan menimbulkan kerugian”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, karena dari batang padi bisa tumbuh anak baru dan bisa digunakan kembali. Kalau batang padi tersebut dibakar tidak akan dapat digunakan kembali dan

biasanya hasilnya akan berkurang dari yang sebelumnya. Dengan begitu akan mengalami kerugian yang kita timbulkan sendiri.

Data 11 Betino sedang hamil tak boleh behujanpaneh alamat kolototoguh.

Pantang larang pada data 11 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh keluar ketika hujan panas akan gampang keteguran”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil atau semua orang tidak boleh keluar ketika sedang hujan karena bisa mengakibatkan terkena demam ataupun flu. Alasannya gampang keteguran hanya untuk menakuti si ibu supaya tidak melalukan perbuatan tersebut.

Data 12 Tak boleh mandi sonju kolo budak cacat.

Pantang larang pada data 12 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mandi senja nanti anaknya bisa lahir cacat”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil atau semua orang tidak boleh mandi senja karena bisa terkena penyakit tulang dan senja itu waktunya orang sholat bukan mandi. Alasannya anak lahir bisa cacat hanya untuk menakuti si ibu supaya tidak melalukan perbuatan tersebut.

13 Betino hamil tak boleh menyampang di muko pintu kolo susah melahirkan.

Pantang larang pada data 13 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh duduk di depan pintu nanti susah melahirkan”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat kepada wanita hamil yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si ibu terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk didepan pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, duduk didepan pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Makna nya itu ditujukan larangan kepada si wanita hamil untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain. Alasannya susah melahirkan hanya untuk menakuti si wanita hamil supaya tidak melakukan perbuatan tersebut.

Data 23 Tak boleh membuek dapur menghadok ke ateh ladang pantangbosah.

Pantang larang pada data 23 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuatdapur menghadap ke atasladang pantang besar”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, setiap dapur memasak itu harus mempunyai arah yang benar. Biasanya arah dapur yang sering itu disebelah kanan rumah dan kiri rumah.

Data 24 Tak boleh memolahtunggol kayu lamo samo bosu kolo datang musuh.

Pantang larang pada data 24 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah bekas tunggul kayu lama dengan besi nanti mudah datang musuh”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat

mempercayainya, tidak boleh membelah bekas kayu lama karena kita tidak tahu binatang apa saja yang ada di dalamnya, apabila besi tersebut terkena binatang itu dan merasa terganggu binatang tersebut akan menyerang dan menyakiti kita. Maka dari orang tua jaman dahulu menasehati kita agar tidak sembarangan dalam melakukan hal apapun itu.

Data 26 Tak boleh memuek tumang di muko tanggo kolo penyakik.

Pantang larang pada data 26 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuat tungku masak didepan tangga gubuk akibatnya nanti penyakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuat tungku masak itu harus sesuai tempatnya karena kalau tidak bisa berbahaya apalagi orang yang masih memiliki anak kecil itu sangat berbahaya sekali. Selain itu, membuat tungku didepan tangga juga bisa mengganggu orang lain yang akan menaiki gubuktangga tersebut.

Data 27 Tak boleh melempar kain basah di umoh kolo datang bahaya.

Pantang larang pada data 27 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh melempar kain basah didalam gubuk nanti akan datang bahaya”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kain basah tersebut di buat agar seseorang tidak sembarangan mencampakkan atau melemparkan kain basah., karena tidaklah sopan jika melemparkan kain yang basah, bisa jadi air dari kain yang basah tersebut mengenai seseorang dan bisa saja membahayakan orang lain. Jadi sebaiknya kain basah itu diletakkan baik-baik.

Data 28 Tak boleh makan menolu sebelum uang tuo makan kolo susah mendapek rezeki.

Pantang larang pada data 28 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh makan sebelum orang tua makan akibatnya nanti sulit mendapat rezeki”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang makan bersama orang tua harus mendahulukan orang yang lebih tua. Sebab apabila orang yang lebih muda makan sebelum orang tua itu tandanya dia mengasih bekas sisa makanan terhadap orang tua tersebut. Pantang larang ini mengandung nasihat kepada anak muda yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si anak muda terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan makan sebelum orang yang lebih tua dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak muda untuk beretika lebih baik lebih lagi supaya ketika mengambil makan harus mendahulukan orang yang lebih tua.

Data 32 Tak boleh mungoek kuku di malam hayi kolo panak umu.

Pantang larang pada data 32 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menggunting kuku di malam hari nanti bisa membuat umur orang tersebut menjadi singkat”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau menggunting kuku di malam hari itu tidak baik karena bisa melukai tangan sendiri. Alasannya bisa membuat umur singkat itu hanya menakuti orang tersebut agar tidak menggunting kuku di malam hari lagi karena bisa berbahaya.

Data 33 Tak boleh besipek di malam hayi kolo musuh datang.

Pantang larang pada data 33 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh bersiul malam hari nanti musuh datang”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, pantang larang tersebut memang benar sebab ular suka mendengar bunyi-bunyian. Lagi pula siul itu bisa kedengaran oleh binatang sebagai desis kawannya, sehingga ular datang mendekati bunyi siulan tersebut. Jadi sebaiknya jangan bersiul pada malam hari.

2.3.1.3 Makna Kiasan Pantang larang

Suwandi (2011:117) menyatakan “makna kiasan adalah pemakaian leksem dengan makna yang tidak sebenarnya”. Misal, mahkota wanita yang berarti ‘rambut wanita’. Analisis berdasarkan makna pada aspek makna kiasan ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

Data 2 Tak boleh menyangko melobeh bateh punyo kawan kolo disobuik mengapueh.

Pantang larang pada data 2 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mengukur melebihi batas kepemilikan punya teman nanti bisa disebut mencuri”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat

mempercayainya, bahwa pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk selalu bersikap jujur dan tidak serakah karena kejujuran itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menjadi orang yang jujur, tidak serakah, dan iri terhadap apa yang dimiliki orang lain. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk dapat jujur dalam hal apapun karena kejujuran itu sangat mahal harga nya. Apabila sekali saja tidak jujur maka selamanya orang tidak akan bisa mempercayai orang tersebut.

Data 4 Tak boleh menanam padi di tengah ladang kolo sakik.

Pantang larang pada data 4 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Kalau mau menanam padi tidak boleh ditengah ladang nanti bisa sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau menanam padi sebaiknya di dasar atau dibawah terlebih dahulu agar beraturan dalam menanam padinya. Alasannya nanti bisa sakit itu karena kalau menanam di tengah harus bolak-balik kerja dan bisa menguras tenaga lebih banyak.

Data 7 Bilu membuka ladang tak bolehsebelum ilang bukuang kolo menyobab ugi.

Pantang larang pada data 7 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Jika membuka ladang tidak boleh berturut-turut harus menunggu 20 tahun nanti akibatnya bisa fatal atau memakan korban”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuka ladang itu harus

menunggu dan tidak boleh langsung karena bisa berakibat fatal dan ladangnya tidak akan berhasil.

Data 8 Sebelum tiga hari membakar ladang tak boleh ditanam tanaman kolo mati.

Pantang larang pada data 8 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Setelah 3 hari membakar ladang tidak boleh langsung ditanam padi tugal nanti bisa mati”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, ketika ingin menanam padi tanah tersebut haruslah sudah dingin karena kalau langsung ditanam setelah 3 hari membakar tanaman padi itu tidak akan tumbuh. Istilah lainnya adalah tanah tersebut masih panas maknanya tidak bisa ditanam padi. Apabila padi tetap ditanam dalam keadaan tanah yang masih panas itu akan mati dan tidak bisa berkembang.

Data 14 Tak boleh menggiling lado anak giling batu melintang kolo ado.

Pantang larang pada data 14 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menggiling cabai dengan posisi batu melintang nanti anaknya susah keluar”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat memercayainya, kalau menggiling cabai itu harus dengan posisi yang benar supaya cepat halus. Contohnya saja kalau diibaratkan batu tersebut kepala si bayi, maka akan susah keluarnya. Dengan begitu kalau menggiling cabai batu harus sesuai dengan posisinya.

Data 15 Tak boleh beduduko isuk takuik tali puset melilik.

Pantang larang pada data 15 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mengalungkan kain di leher suami nanti tali pusatnya melilit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, melilitkan kain di leher suami dapat menyebabkan tali pusatnya melilit dan bisa menyebabkan meninggal pada si bayi.

Data 17 Betino hamil tak boleh mungoek ambuik kolosimolik.

Pantang larang pada data 17 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh memotong rambut nanti leher bayinya bisa terkena bintik-bintik merah dan berair”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang hamil si ibu tidak boleh memotong rambutnya karena di percaya si bayi yang akan lahir nanti terkena gatal-gatal dan berair.

Data 18 Tak boleh melinteh belawan arah kolo susah melahirkan.

Pantang larang pada data 18 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh masuk arah yang berlawanan (masuk dari belakang, keluar dari depan) nanti akan susah melahirkan”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau mau masuk rumah apabila masuk dari pintu depan keluar juga harus pintu depan juga karena bisa berakibat susah melahirkan. Contohnya saja kalau diibaratkan keluar berlawanan arah ketika melahirkan kakinya duluan yang keluar dan ini bisa susah melahirkan atau sungsang.

Data 19 Betino hamil tak boleh makan tobu kolo tumpah pukek.

Pantang larang pada data 19 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh makan tebu nanti keluar darah”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil harus menjaga pola makannya agar si bayi tetap sehat.

Data 21 Tak boleh membuek susudong tigo tiangpantang godang.

Pantang larang pada data 21 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuat gubuk tiga tiang pantang besar”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuat gubuk itu tidak boleh 3 tiang karena kurang kokoh, maka dari itu membuat gubuk harus 4 tiang supaya lebih kuat dan kokoh.

Data 25 Tak boleh kelua umoh bilo nampak memangun kolo sakik.

Pantang larang pada data 25 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh keluar gubuk kalau timbul pelangi akibatnya nanti bisa sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang timbul pelangi tidak boleh keluar karena biasanya pelangi timbul setelah hujan kemudian baru timbullah pelangi, maka dari itu tidak boleh keluar ketika pelangi timbul karena bisa sakit terkena hujan.

Data 29 Tak boleh menyisokan makanan kolo ayammati.

Pantang larang pada data 29 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menyisakan makanan nanti ayamnya

mati”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk mendapatkan sesuap nasi tidaklah mudah. Setiap orang tua harus bekerja keras untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menghabiskan makanannya. Karena membuang atau menyiayikan makanan adalah perbuatan manusia yang tidak bersyukur atas rezeki dari Allah. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk dapat menghargai makanan yang ada karena orang tua bekerja keras hanya untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya.

Data 34 Tak boleh makan kaki ayam kolo tulisan jelek.

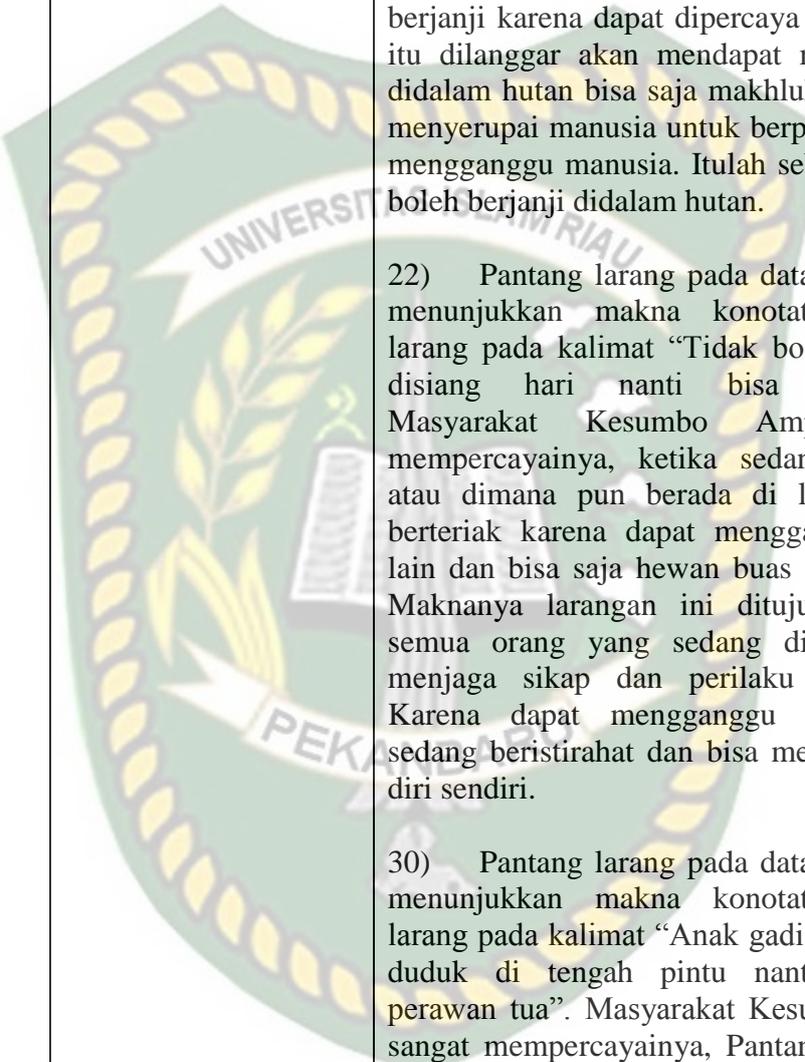
Pantang larang pada data 34 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh makan masakan kaki ayam nanti tulisannya akan jelek”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika makan kaki ayam tulisan akan jelek karena kaki ayam itu sukanya mencakar. Maka dari itu ketika makan kaki ayam tulisannya tersebut akan sama dengan cakaran kaki ayam itu.

Data 35 Tak boleh begama bebilang ganjil kolo pandak umu.

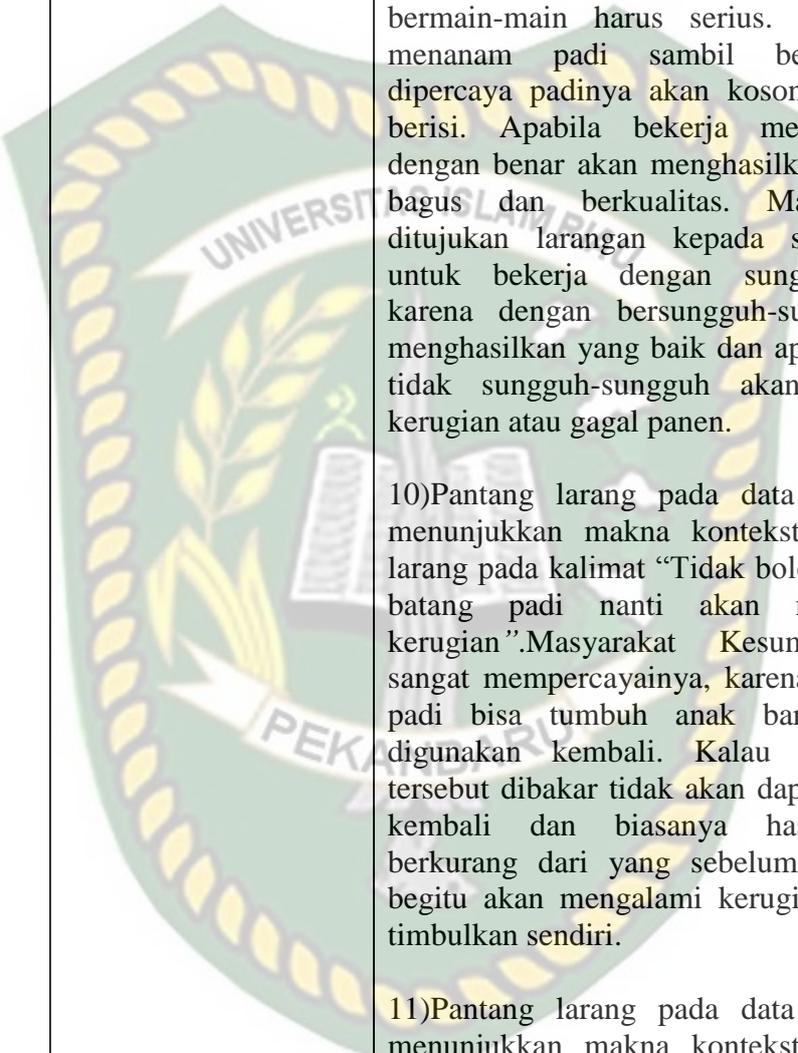
Pantang larang pada data 35 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh berfoto dalam jumlah ganjil nanti bisa salah satu dari yang difoto akan cepat meninggal”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, berfoto dalam jumlah ganjil sangat tidak baik karena di percaya salah satu yang berfoto tersebut bisa meninggal dunia.

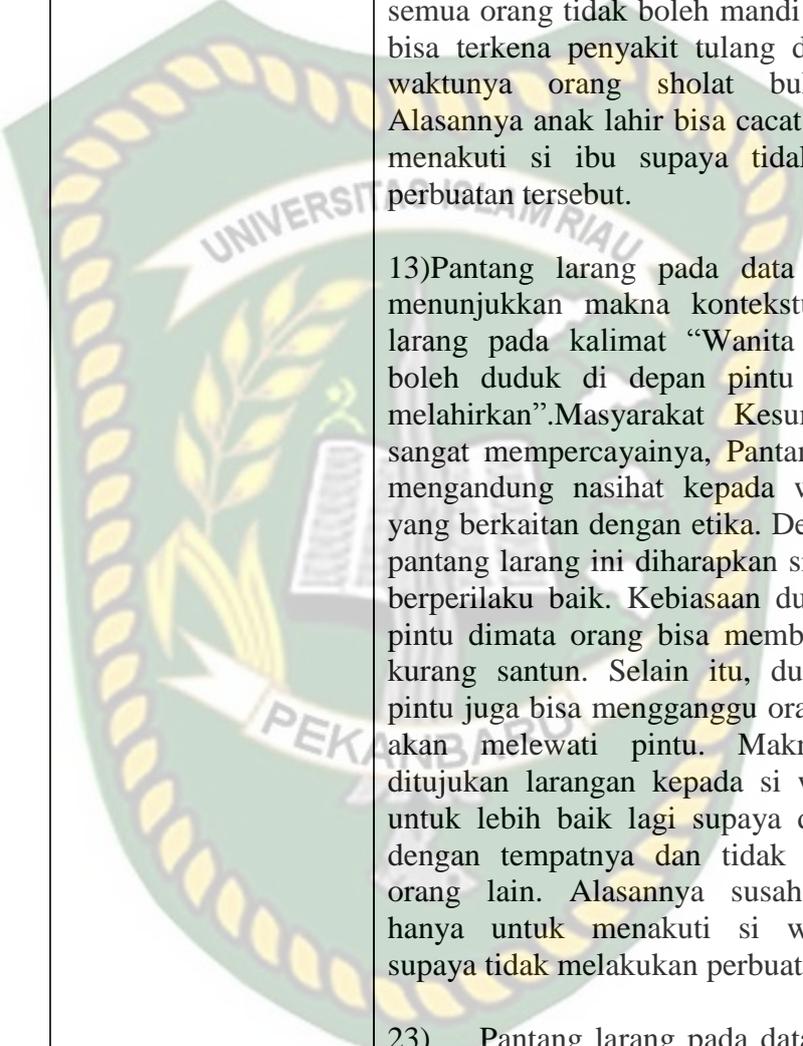
Tabel 03 : Analisis Makna Ungkapan Pantang Larang

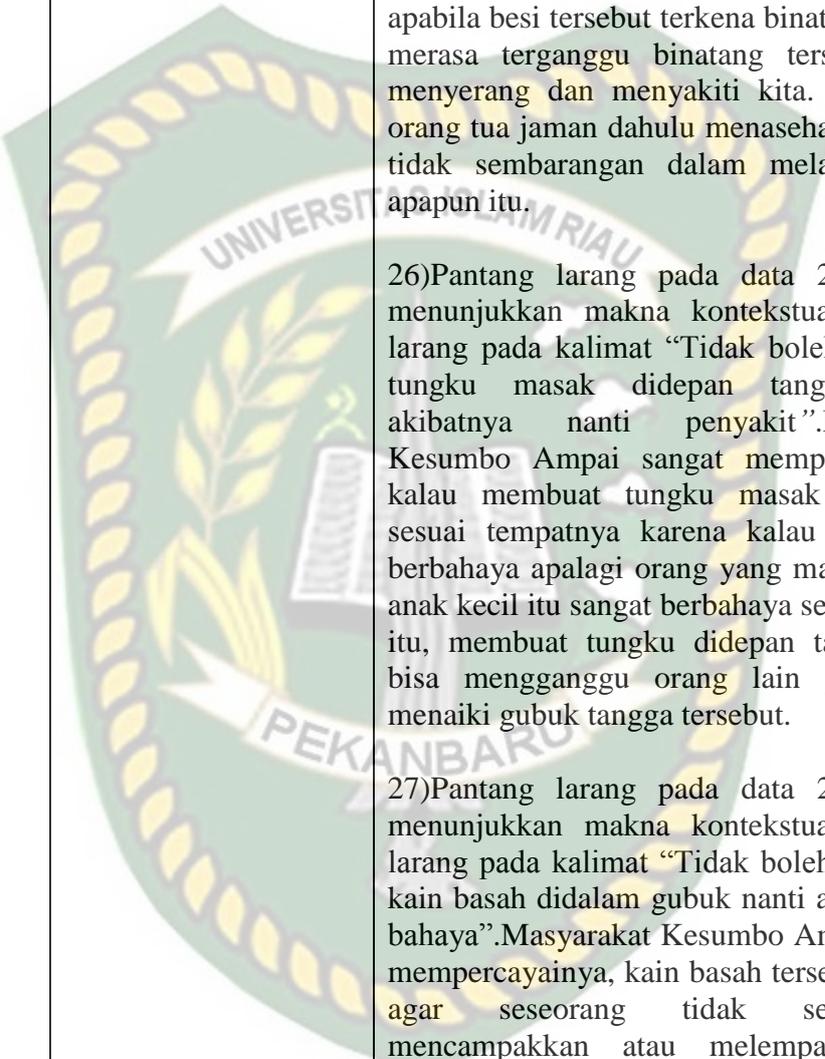
No.	Makna	Ungkapan Pantang Larang
1.	Makna Konotatif	<p>3) Pantang larang pada data 3 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah tunggul kayu lama nanti sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika membelah tunggul kayu lama bisa sakit karena tidak tahu apa yang ada di dalam tunggul tersebut. Bisa saja ada ular didalamnya yang bisa membahayakan diri sendiri ataupun seperti makhluk halus karena makhluk suka sekali tempat-tempat yang seperti itu. Itulah sebabnya tidak boleh membelah tunggul kayu.</p> <p>9) Pantang larang pada data 9 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh memanggil ditengah ladang nanti sakit”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang bekerja tidak boleh berteriak karena tenggorokan akan sakit dan siang hari itu waktunya orang-orang beristirahat. Apabila berteriak di siang hari dapat mengganggu orang lain itulah sebabnya tidak boleh berteriak disiang hari.</p> <p>16) Pantang larang pada data 16 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menyakiti hewan nanti anaknya bisa cacat”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika wanita sedang hamil tidak boleh membunuh atau menyakiti binatang karena dapat dipercaya anak yang lahirkan nanti bisa cacat. Maknanya larangan ini ditujukan kepada wanita hamil dan juga termasuk kepada suaminya harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Sebab dapat mempengaruhi bayi yang di dalam kandungan si ibu.</p> <p>20) Pantang larang pada data 20 tersebut</p>

		<p>menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat "Tidak boleh berjanji nanti datang hantu janji "Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau berada di dalam hutan tidak boleh berjanji karena dapat dipercaya apabila janji itu dilanggar akan mendapat musibah dan didalam hutan bisa saja makhluk halus yang menyerupai manusia untuk berpura-pura dan mengganggu manusia. Itulah sebabnya tidak boleh berjanji didalam hutan.</p> <p>22) Pantang larang pada data 22 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat "Tidak boleh berteriak disiang hari nanti bisa keteguran". Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang di hutan atau dimana pun berada di larang untuk berteriak karena dapat mengganggu orang lain dan bisa saja hewan buas akan datang. Maknanya larangan ini ditujukan kepada semua orang yang sedang di hutan harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Karena dapat mengganggu orang yang sedang beristirahat dan bisa membahayakan diri sendiri.</p> <p>30) Pantang larang pada data 30 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat "Anak gadis tidak boleh duduk di tengah pintu nanti bisa jadi perawan tua". Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat orang tua kepada anak gadisnya yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si gadis terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk di tengah pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun dan apabila rumahnya panggung duduk diatas tangga itu aurat bisa saja terlihat oleh orang yang lewat. Selain itu, duduk di tengah pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak gadis untuk lebih</p>
--	---	---

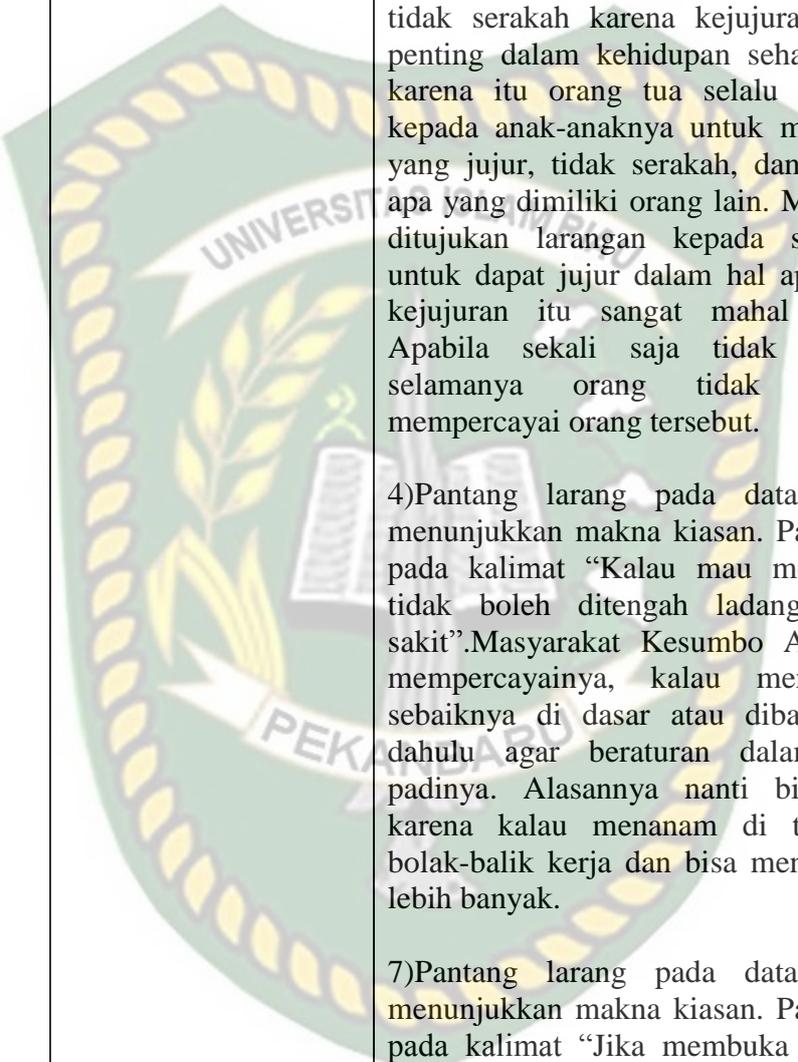
		<p>baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain.</p> <p>31) Pantang larang pada data 31 tersebut menunjukkan makna konotatif. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh duduk diatas bantal nanti bisulan”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat orang tua kepada anaknya yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si anak terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk di atas bantal dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, bantal itu digunakan untuk kepala ketika sedang tidur atau bersantai bukan untuk diduduki. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya.</p>
2.	Makna Kontekstual	<p>1) Pantang larang pada data 1 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah tanah busut atau tanah yang menonjol nanti bisa sakit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, tidak boleh sembarang membelah tanah munggu karena bisa saja di dalamnya terdapat ular atau jin dan apabila ular terganggu dia bisa membahayakan orang dan dapat dipercaya ada jin didalamnya karena jin paling suka tanah seperti itu.</p> <p>5) Pantang larang pada data 5 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh tanah yang busut atau menonjol didepan gubuk nanti penyakit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, , ketika ada tanah munggu di depan gubuk itu bisa menjadi sarang ular, nyamuk dan jin. Apabila ular terganggu dia bisa membahayakan orang dan dapat dipercaya ada jin didalamnya karena jin paling suka tanah seperti itu.</p> <p>6) Pantang larang pada data 6 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang</p>

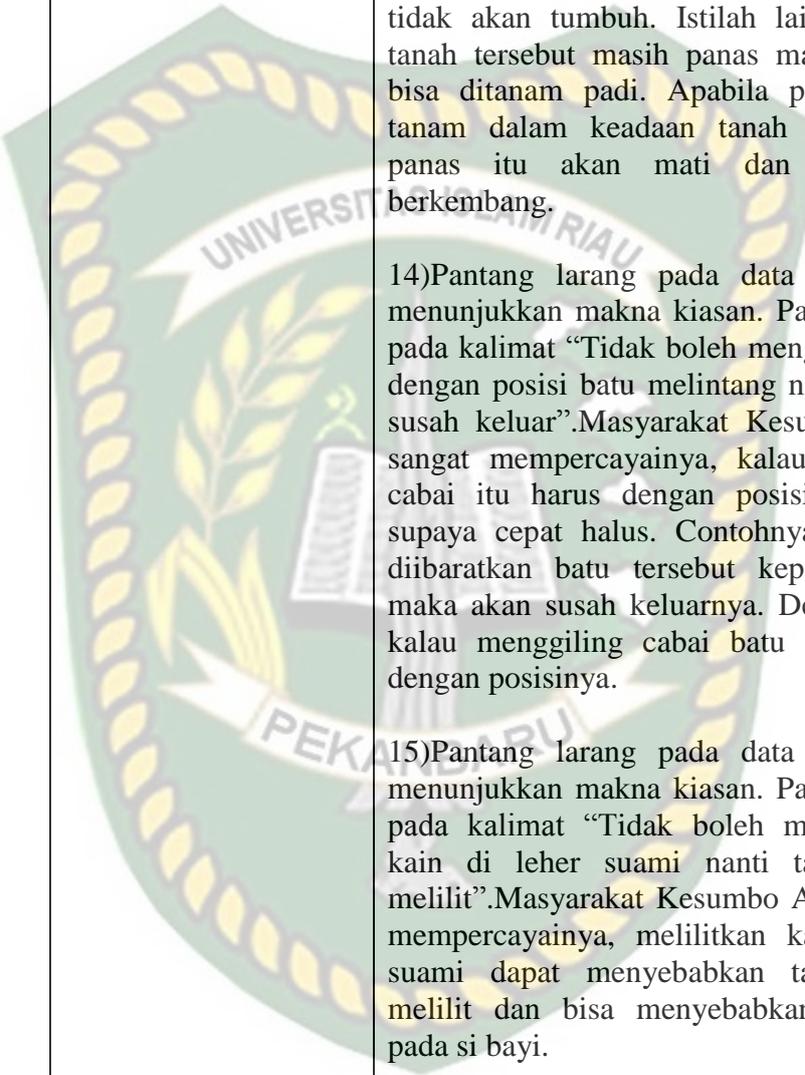
		<p>larang pada kalimat “Jika menanam padi tidak boleh bersiul ditengah ladang nanti penyakit padi hampa”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang bekerja diladang tidak boleh bermain-main harus serius. Sebab kalau menanam padi sambil bersiul dapat dipercaya padinya akan kosong atau tidak berisi. Apabila bekerja menanam padi dengan benar akan menghasilkan padi yang bagus dan berkualitas. Maknanya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh karena dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan yang baik dan apabila bekerja tidak sungguh-sungguh akan mengalami kerugian atau gagal panen.</p> <p>10)Pantang larang pada data 10 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membakar batang padi nanti akan menimbulkan kerugian”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, karena dari batang padi bisa tumbuh anak baru dan bisa digunakan kembali. Kalau batang padi tersebut dibakar tidak akan dapat digunakan kembali dan biasanya hasilnya akan berkurang dari yang sebelumnya. Dengan begitu akan mengalami kerugian yang kita timbulkan sendiri.</p> <p>11)Pantang larang pada data 11 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh keluar ketika hujan panas akan gampang keteguran”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil atau semua orang tidak boleh keluar ketika sedang hujan karena bisa mengakibatkan terkena demam ataupun flu. Alasannya gampang keteguran hanya untuk menakuti si ibu supaya tidak melalukan perbuatan tersebut.</p> <p>12)Pantang larang pada data 12 tersebut</p>
--	---	---

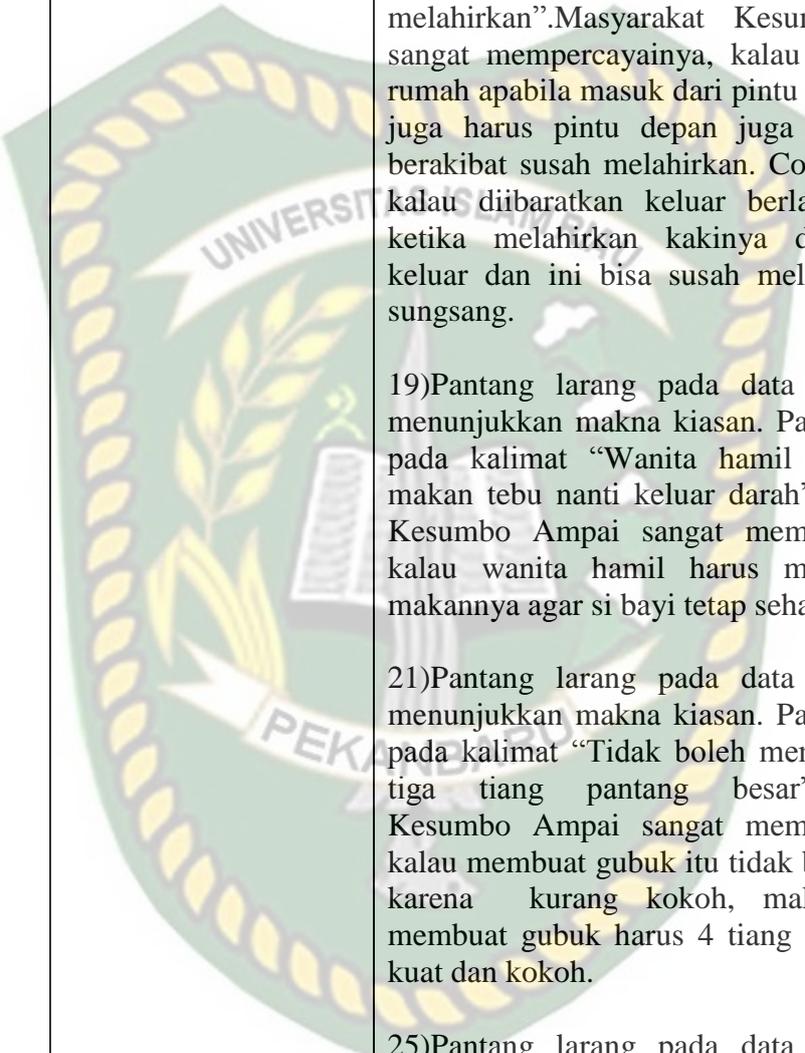
		<p>menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mandi senja nanti anaknya bisa lahir cacat”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil atau semua orang tidak boleh mandi senja karena bisa terkena penyakit tulang dan senja itu waktunya orang sholat bukan mandi. Alasannya anak lahir bisa cacat hanya untuk menakuti si ibu supaya tidak melalukan perbuatan tersebut.</p> <p>13)Pantang larang pada data 13 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh duduk di depan pintu nanti susah melahirkan”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat kepada wanita hamil yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si ibu terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk didepan pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, duduk didepan pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Makna nya itu ditujukan larangan kepada si wanita hamil untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain. Alasannya susah melahirkan hanya untuk menakuti si wanita hamil supaya tidak melakukan perbuatan tersebut.</p> <p>23) Pantang larang pada data 23 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuatdapur menghadap ke atasladang pantang besar”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, setiap dapur memasak itu harus mempunyai arah yang benar. Biasanya arah dapur yang sering itu disebelah kanan rumah dan kiri rumah.</p> <p>24)Pantang larang pada data 24 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membelah</p>
--	---	---

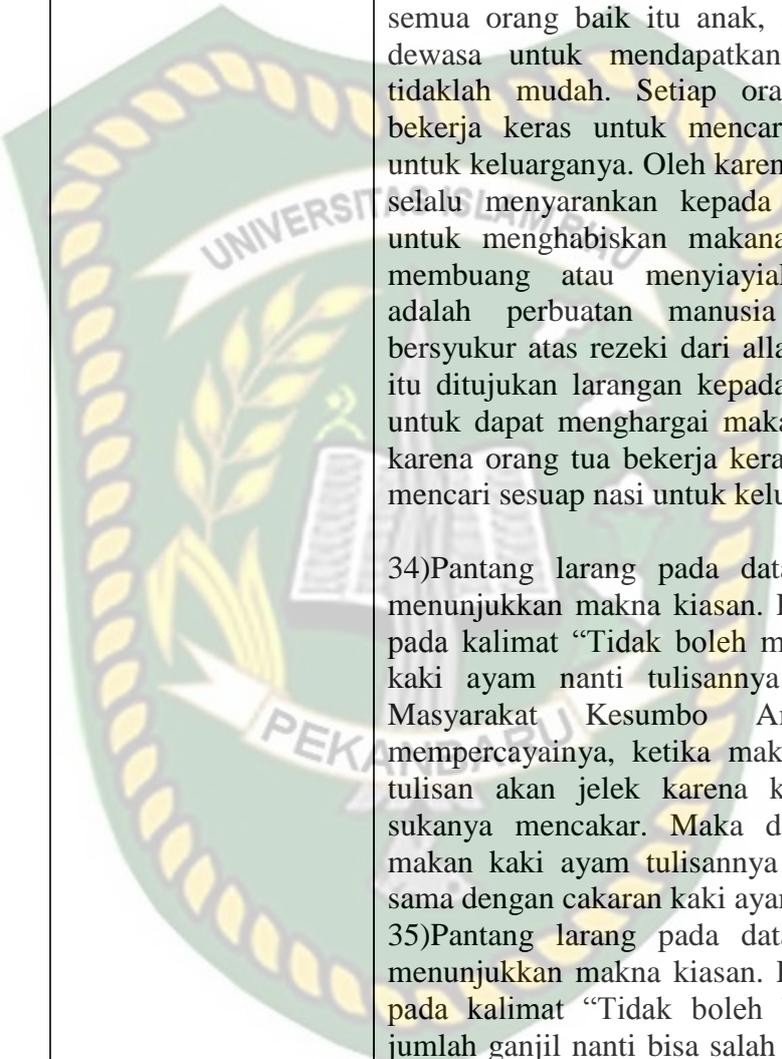
		<p>bekas tunggul kayu lama dengan besi nanti mudah datang musuh”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, tidak boleh membelah bekas kayu lama karena kita tidak tahu binatang apa saja yang ada di dalamnya, apabila besi tersebut terkena binatang itu dan merasa terganggu binatang tersebut akan menyerang dan menyakiti kita. Maka dari orang tua jaman dahulu menasehati kita agar tidak sembarangan dalam melakukan hal apapun itu.</p> <p>26)Pantang larang pada data 26 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuat tungku masak didepan tangga gubuk akibatnya nanti penyakit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuat tungku masak itu harus sesuai tempatnya karena kalau tidak bisa berbahaya apalagi orang yang masih meiliki anak kecil itu sangat berbahaya sekali. Selain itu, membuat tungku didepan tangga juga bisa mengganggu orang lain yang akan menaiki gubuk tangga tersebut.</p> <p>27)Pantang larang pada data 27 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh melempar kain basah didalam gubuk nanti akan datang bahaya”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kain basah tersebut di buat agar seseorang tidak sembarangan mencampakkan atau melemparkan kain basah., karena tidaklah sopan jika melemparkan kain yang basah, bisa jadi air dari kain yang basah tersebut mengenai seseorang dan bisa saja membahayakan orang lain. Jadi sebaiknya kain basah itu diletakkan baik-baik.</p> <p>28)Pantang larang pada data 28 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh makan sebelum orang tua makan akibatnya nanti sulit mendapat rezeki”. Masyarakat</p>
--	---	---

		<p>Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang makan bersama orang tua harus mendahulukan orang yang lebih tua. Sebab apabila orang yang lebih muda makan sebelum orang tua itu tandanya dia mengasih bekas sisa makanan terhadap orang tua tersebut. Pantang larang ini mengandung nasihat kepada anak muda yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si anak muda terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan makan sebelum orang yang lebih tua dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Maknanya itu ditujukan larangan kepada si anak muda untuk beretika lebih baik lebih lagi supaya ketika mengambil makan harus mendahulukan orang yang lebih tua.</p> <p>32)Pantang larang pada data 32 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menggunting kuku dimalam hari nanti bisa membuat umur orang tersebut menjadi singkat”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau menggunting kuku di malam hari itu tidak baik karena bisa melukai tangan sendiri. Alasannya bisa membuat umur singkat itu hanya menakuti orang tersebut agar tidak menggunting kuku di malam hari lagi karena bisa berbahaya.</p> <p>33)Pantang larang pada data 33 tersebut menunjukkan makna kontekstual. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh bersiul malam hari nanti musuh datang”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, pantang larang tersebut memang benar sebab ular suka mendengar bunyi-bunyian. Lagi pula siul itu bisa kedengaran oleh binatang sebagai desis kawannya, sehingga ular datang mendekati bunyi siulan tersebut. Jadi sebaiknya jangan bersiul pada malam hari.</p>
3.	Makna Kiasan	2)Pantang larang pada data 2 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mengukur melebihi batas kepemilikan punya teman

		<p>nanti bisa disebut mencuri”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, bahwa pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk selalu bersikap jujur dan tidak serakah karena kejujuran itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menjadi orang yang jujur, tidak serakah, dan iri terhadap apa yang dimiliki orang lain. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk dapat jujur dalam hal apapun karena kejujuran itu sangat mahal harga nya. Apabila sekali saja tidak jujur maka selamanya orang tidak akan bisa mempercayai orang tersebut.</p> <p>4)Pantang larang pada data 4 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Kalau mau menanam padi tidak boleh ditengah ladang nanti bisa sakit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau menanam padi sebaiknya di dasar atau dibawah terlebih dahulu agar beraturan dalam menanam padinya. Alasannya nanti bisa sakit itu karena kalau menanam di tengah harus bolak-balik kerja dan bisa menguras tenaga lebih banyak.</p> <p>7)Pantang larang pada data 7 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Jika membuka ladang tidak boleh berturut-turut harus menunggu 20 tahun nanti akibatnya bisa fatal atau memakan korban”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuka ladang itu harus menunggu dan tidak boleh langsung karena bisa berakibat fatal dan ladangnya tidak akan berhasil.</p> <p>8)Pantang larang pada data 8 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Setelah 3 hari membakar ladang tidak boleh langsung ditanam padi</p>
--	---	---

		<p>tugal nanti bisa mati”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika ingin menanam padi tanah tersebut haruslah sudah dingin karena kalau langsung di tanam setelah 3 hari membakar tanaman padi itu tidak akan tumbuh. Istilah lainnya adalah tanah tersebut masih panas makanya tidak bisa ditanam padi. Apabila padi tetap di tanam dalam keadaan tanah yang masih panas itu akan mati dan tidak bisa berkembang.</p> <p>14)Pantang larang pada data 14 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menggiling cabai dengan posisi batu melintang nanti anaknya susah keluar”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau menggiling cabai itu harus dengan posisi yng benar supaya cepat halus. Contohnya saja kalau diibaratkan batu tersebut kepala si bayi, maka akan susah keluarnya. Dengan begitu kalau menggiling cabai batu harus sesuai dengan posisinya.</p> <p>15)Pantang larang pada data 15 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh mengalungkan kain di leher suami nanti tali pusatnya melilit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, melilitkan kain di leher suami dapat menyebabkan tali pusatnya melilit dan bisa menyebabkan meninggal pada si bayi.</p> <p>17)Pantang larang pada data 17 tersebut menunjukkan makna kiasan . Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh memotong rambut nanti leher bayinya bisa terkena bintik-bintik merah dan berair”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang hamil si ibu tidak boleh memotong rambutnya karena di percaya si bayi yang akan lahir nanti terkena gatal-gatal dan berair.</p>
--	---	--

		<p>18)Pantang larang pada data 18 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh masuk arah yang berlawanan (masuk dari belakang, keluar dari depan) nanti akan susah melahirkan”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau mau masuk rumah apabila masuk dari pintu depan keluar juga harus pintu depan juga karena bisa berakibat susah melahirkan. Contohnya saja kalau diibaratkan keluar berlawanan arah ketika melahirkan kakinya duluan yang keluar dan ini bisa susah melahirkan atau sungsang.</p> <p>19)Pantang larang pada data 19 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Wanita hamil tidak boleh makan tebu nanti keluar darah”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau wanita hamil harus menjaga pola makannya agar si bayi tetap sehat.</p> <p>21)Pantang larang pada data 21 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh membuat gubuk tiga tiang pantang besar”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, kalau membuat gubuk itu tidak boleh 3 tiang karena kurang kokoh, maka dari itu membuat gubuk harus 4 tiang supaya lebih kuat dan kokoh.</p> <p>25)Pantang larang pada data 25 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh keluar gubuk kalau timbul pelangi akibatnya nanti bisa sakit”.Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika sedang timbul pelangi tidak boleh keluar karena biasanya pelangi timbul setelah hujan kemudian baru timbullah pelangi, maka dari itu tidak boleh keluar ketika pelangi timbul karena bisa sakit terkena hujan.</p> <p>29)Pantang larang pada data 29 tersebut</p>
--	---	--

		<p>menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh menyisakan makanan nanti ayamnya mati”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk mendapatkan sesuap nasi tidaklah mudah. Setiap orang tua harus bekerja keras untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menghabiskan makanannya. Karena membuang atau menyiayikan makanan adalah perbuatan manusia yang tidak bersyukur atas rezeki dari Allah. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk dapat menghargai makanan yang ada karena orang tua bekerja keras hanya untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya.</p> <p>34)Pantang larang pada data 34 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh makan masakan kaki ayam nanti tulisannya akan jelek”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, ketika makan kaki ayam tulisan akan jelek karena kaki ayam itu sukanya mencakar. Maka dari itu ketika makan kaki ayam tulisannya tersebut akan sama dengan cakaran kaki ayam itu.</p> <p>35)Pantang larang pada data 35 tersebut menunjukkan makna kiasan. Pantang larang pada kalimat “Tidak boleh berfoto dalam jumlah ganjil nanti bisa salah satu dari yang difoto akan cepat meninggal”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, berfoto dalam jumlah ganjil sangat tidak baik karena di percaya salah satu yang berfoto tersebut bisa meninggal dunia.</p>
--	---	---

Berdasarkan hasil analisis makna dalam ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yang

berkaitan dengan makna konotatif, makna kontekstual, dan makna kiasan. Makna yang berkaitan dengan makna konotatif terdapat 7 data diantaranya yaitu : seperti Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat, yang mengajarkan supaya wanita yang sedang hamil harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Karena dapat mempengaruhi bayi yang di dalam kandungan si ibu. Makna yang berkaitan dengan makna kontekstual terdapat 15 data diantaranya yaitu: seperti Betino hamil tak boleh menyampang di muko pintu kolo susah melahirkan”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat kepada wanita hamil yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si ibu terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk didepan pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, duduk didepan pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Makna nya itu ditujukan larangan kepada si wanita hamil untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain. Alasannya susah melahirkan hanya untuk menakuti si wanita hamil supaya tidak melakukan perbuatan tersebut. Makna yang berkaitan dengan makna kiasan terdapat 13 data diantaranya yaitu: seperti Tak boleh menyisomakanan kolo ayammati”. Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk mendapatkan sesuap nasi tidaklah mudah. Setiap orang tua harus bekerja keras untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menghabiskan makanannya. Karena membuang atau

menyiayikan makanan adalah perbuatan manusia yang tidak bersyukur atas rezeki dari Allah. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk dapat menghargai makanan yang ada karena orang tua bekerja keras hanya untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya.

2.3.2 Pembelajaran Ungkapan pantang larang di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan

Data ini diperoleh dari angket ditujukan kepada siswa yang terdiri dari 17 pernyataan.

2.3.2.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Bapak atau ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi semantik ungkapan pantang larang.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 23 siswa, S (setuju) 14 siswa, TS (tidak setuju) data tidak ditemukan, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi itu memudahkan siswanya agar tidak bingung.

2. Saya tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apabila bapak atau ibu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 11 siswa, S (setuju) 24 siswa, TS (tidak setuju) 2 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, kalau guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi itu akan membuat siswanya tidak mengerti dan tidak paham apa yang dijelaskan.

3. Bapak atau ibu guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 21 siswa, S (setuju) 15 siswa, TS (tidak setuju) 1 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, itu akan memudahkan siswanya untuk memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

4. Bapak atau ibu guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 4 siswa, S (setuju) 2 siswa, TS (tidak setuju) 17 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 14 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat TS (tidak setuju). Sebab, metode diskusi akan membuat siswa yang aktif akan semakin aktif begitupun dengan sebaliknya dengan siswa yang malas akan semakin malas karena siswa tersebut

akan tergantung dengan teman yang pintar dan yang lainnya hanya akan bermain saja.

5. Bapak atau ibu guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 13 siswa, S (setuju) 15 siswa, TS (tidak setuju) 7 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 2 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, dengan metode ceramah akan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

6. Bapak atau ibu guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 17 siswa, S (setuju) 20 siswa, TS (tidak setuju) data tidak ditemukan, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, dengan menggunakan metode tanya jawab itu akan membuat siswa lebih aktif lagi dan rajin belajar.

2.3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

7. Bapak atau ibu guru menggunakan media buku dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 13 siswa, S (setuju) 17 siswa, TS (tidak setuju) 5 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 2 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, dengan menggunakan media buku itu akan memudahkan siswanya untuk belajar disekolah maupun dirumah.

8. Bapak atau ibu guru menggunakan media Lks dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 6 siswa, S (setuju) 13 siswa, TS (tidak setuju) 13 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 5 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju) dan TS (tidak setuju). Sebab, siswa yang berpendapat setuju akan memudahkan mereka dalam belajar dan membuat siswa rajin membaca Lksnya begitupun sebaiknya siswa yang tidak setuju akan merasa sulit karena malas membaca dan hanya akan menyontek teman kelas yang lainnya.

9. Bapak atau ibu guru menggunakan media internet dalam pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 5 siswa, S (setuju) 20 siswa, TS (tidak setuju) 7 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 4 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, siswa yang akan memudahkan mereka dalam belajar.

10. Bapak atau ibu guru memanfaatkan teknologi infocus dan tv yang telah tersedia di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 21 siswa, S (setuju) 16 siswa, TS (tidak setuju) 2 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, siswa akan mudah mengerti dan membuat siswa lebih fokus apa yang dijelaskan oleh gurunya.

11. Saya termotivasi dalam menjawab soal yang diberikan apabila menggunakan bentuk soal yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 16 siswa, S (setuju) 19 siswa, TS (tidak setuju) 3 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, siswa akan lebih senang kalau bentuk soalnya berbeda-beda dan itu akan membuat siswa lebih rajin dalam belajar.

12. Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak menginformasikan nilai ulangan atau kuis.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 15 siswa, S (setuju) 11 siswa, TS (tidak setuju) 7 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 3 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, siswa tidak akan mengetahui bagaimana hasil dari belajar dan akan membuat siswa malas belajar.

2.3.2.3 Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian hasil yang hingga saat ini belum diperoleh.

13. Bapak atau ibu guru memberikan bentuk soal pilihan ganda pada saat evaluasi proses dan hasil belajar.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 14 siswa, S (setuju) 21 siswa, TS (tidak setuju) 1 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 1 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal-soal yang diberikan dengan cara memilih salah satunya.

14. Bapak atau ibu guru memberikan bentuk soal Essay pada saat evaluasi proses dan hasil belajar.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 4 siswa, S (setuju) 2 siswa, TS (tidak setuju) 16 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) 14 siswa. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat TS (tidak setuju). Sebab, bentuk soal Essay itu lebih sulit dari pilihan ganda, harus menghafal materi yang sudah diajarkan dan menghafal itulah yang tidak disukai oleh siswa.

15. Bapak atau ibu guru memberikan bentuk soal Benar-Salah pada saat evaluasi proses dan hasil belajar.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 12 siswa, S (setuju) 22 siswa, TS (tidak setuju) 3 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat S (setuju). Sebab, bentuk soal benar-salah itu lebih memudahkan siswa dalam mencari jawabannya.

16. Bapak atau ibu guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang telah diajarkan diakhir pembelajaran.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 21 siswa, S (setuju) 13 siswa, TS (tidak setuju) 3 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, dengan guru menanyakan kembali materi diakhir pembelajaran itu akan membuat siswa lebih mudah untuk mengingatnya.

17. Bapak atau ibu guru melakukan remedial pembelajaran kepada siswa.

Pendapat dari 37 siswa terhadap pernyataan tersebut adalah jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 22 siswa, S (setuju) 14 siswa, TS (tidak setuju) 3 siswa, dan STS (sangat tidak setuju) data tidak ditemukan. Jadi, dari ke 37 siswa tersebut lebih banyak berpendapat SS (sangat setuju). Sebab, dengan adanya remedial itu akan sangat membantu siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang bagus menjadi bagus.

2.3.2.4 Data ini diperoleh dari jawaban wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia Desi Kusumawati S.Pd.

2.3.2.4.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Assalamualaikum, buk? Apakah saya boleh meminta waktunya sebentar?

Jawaban: waalaikumsalam Wr. Wb, boleh ada yang bisa saya bantu

2. Saya ingin mewawancarai ibu untuk melengkapi data skripsi saya, apakah ibu bersedia?

Jawaban: iya,

3. Apakah ibu dalam melakukan belajar mengajar sebelumnya sudah membuat RPP?

Jawaban: iya, karena RPP itu sangat penting bagi guru untuk melihat keberhasilan siswa.

4. Apakah ibu dalam mengajar sudah berpedoman dengan RPP?

Jawaban: iya, saya berpedoman dengan RPP. karena RPP berisi tentang materi-materi yang diajarkan.

5. Apakah ibu menyampaikan kompetensi dasar dan indikator sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban: iya, saya menyampaikan dulu kompetensi dasar dan indikator sebelum saya menyampaikan materi. Karena kegunaannya itu untuk supaya siswa itu tahu apa yang akan dicapai hasil belajarnya hari itu.

6. Apakah ibu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi pembelajaran semantik ungkapan pantang larang?

Jawaban: iya, agar nanti siswa itu tahu proses hasil bagaimana yang akan dicapai apakah baik atau sangat baik.

7. Apakah ibu menguasai materi pembelajaran Semantik Ungkapan Pantang Larang yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: iya, itu sudah kewajiban sebagai seorang guru harus menguasai materi dalam pembelajaran.

8. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi?

Jawaban: iya, saya menggunakan metode yang bervariasi dalam satu materi untuk mengurangi rasa kejenuhan siswa dalam kelas tersebut.

2.3.2.4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

9. Apakah ibu menggunakan sumber belajar sesuai dengan taraf berfikir dan kebutuhan siswa?

Jawaban: iya, untuk mendukung siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan saya menggunakan sumber belajar contohnya itu buku sebagai acuannya.

10. Apakah ibu memanfaatkan teknologi yang telah tersedia disekolah dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: Oh iya, kalau itu saya biasanya menggunakan infokus. Dengan adanya infokus itu dapat mendukung sarana prasarana.

11. Apakah ibu menggunakan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: iya, sebab itu akan mengurangi rasa jenuh siswa dalam belajar .

12. Apakah ibu melakukan bahasa yang santun dan mudah dimengerti dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: alhamdulillah iya, karena guru itu adalah seorang model yang akan dicontoh oleh siswanya. Jadi harus menggunakan bahasa yang santun.

13. Apakah ibu tidak memberikan teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti tata tertib yang telah ditentukan?

Jawaban: tidak , untuk proses kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar saya akan menegur bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib dalam kegiatan belajar

2.3.2.4.3 Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian hasil yang hingga saat ini belum diperoleh.

14. Apakah siswa termotivasi dalam menjawab soal yang diberikan apabila ibu menggunakan bentuk soal yang bervariasi?

Jawaban: iya, sebab dari 37 siswa yang termotivasi hanya beberapa persen yang termotivasi dan sebagian lagi tidak termotivasi.

15. Apakah ibu mengikuti perkembangan zaman dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: iya itu sangat penting untuk menunjang proses belajar yang baik

16. Apakah ibu melakukan evaluasi proses dan hasil belajar menggunakan bentuk soal pilihan ganda, essay, dan benar-salah yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran?

Jawaban: kalau saya lebih sering menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan essay kita dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai apabelum.

17. Apakah siswa tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila ibu tidak menginformasikan nilai ulangan atau kuis?

Jawaban: ada sebagian yang termotivasi ada sebagian yang tidak. Karena bagi anak yang tidak termotivasi misalnya dia merasa malu mendapat nilai yang rendah sedangkan anak yang nilainya tinggi kita umumkan dia termotivasi. Ada dampak positif dan negatifnya.

18. Apakah ibu menanyakan kembali kepada siswa materi yang telah diajarkan diakhir pelajaran?

Jawaban: iya itu pasti. Agar seorang guru mengetahui apakah siswa tersebut mendengarkan atau tidak apa yang sudah disampaikan oleh guru dan memahami atau tidak yang sudah guru jelaskan. Jadi, kalau misalkan kita tanya kembali materi yang kita sampaikan itu sama saja mengetes kemampuan siswa itu dalam memahami, menyimak, dan mendengarkan.

19. Baiklah sepertinya sudah cukup untuk wawancara hari ini bu. Dan saya mengucapkan banyak terima kasih karena ibu sudah mau meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan dari saya tadi bu. Assalamualaikum

2.3.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis makna dalam ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yang berkaitan dengan makna konotatif, makna kontekstual, dan makna kiasan. Makna yang berkaitan dengan makna konotatif terdapat 7 data diantaranya yaitu : seperti Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat, yang mengajarkan

supaya wanita yang sedang hamil harus menjaga sikap dan perilaku yang baik. Karena dapat mempengaruhi bayi yang di dalam kandungan si ibu. Makna yang berkaitan dengan makna kontekstual terdapat 15 data diantaranya yaitu: seperti "Betino hamil tak boleh menyampang di muko pintu kolo susah melahirkan". Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengandung nasihat kepada wanita hamil yang berkaitan dengan etika. Dengan adanya pantang larang ini diharapkan si ibu terbiasa berperilaku baik. Kebiasaan duduk didepan pintu dimata orang bisa memberikan kesan kurang santun. Selain itu, duduk didepan pintu juga bisa mengganggu orang lain yang akan melewati pintu. Makna nya itu ditujukan larangan kepada si wanita hamil untuk lebih baik lagi supaya duduk sesuai dengan tempatnya dan tidak mengganggu orang lain. Alasannya susah melahirkan hanya untuk menakuti si wanita hamil supaya tidak melakukan perbuatan tersebut. Makna yang berkaitan dengan makna kiasan terdapat 13 data diantaranya yaitu: seperti "Tak boleh menyisomakanan kolo ayammati". Masyarakat Kesumbo Ampai sangat mempercayainya, Pantang larang ini mengajarkan kepada semua orang baik itu anak, ataupun orang dewasa untuk mendapatkan sesuap nasi tidaklah mudah. Setiap orang tua harus bekerja keras untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya. Oleh karena itu orang tua selalu menyarankan kepada anak-anaknya untuk menghabiskan makanannya. Karena membuang atau menyiayikan makanan adalah perbuatan manusia yang tidak bersyukur atas rezeki dari Allah. Makna nya itu ditujukan larangan kepada semua orang untuk

dapat menghargai makanan yang ada karena orang tua bekerja keras hanya untuk mencari sesuap nasi untuk keluarganya.

Berdasarkan hasil angket pembelajaran ungkapan pantang larang yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMPN 3 Bathin Solapan sebanyak 17 data. Jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 6 data diantaranya seperti, ibu guru melakukan remedial pembelajaran kepada siswa. Jawaban S (setuju) sebanyak 8 data diantaranya seperti, Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak menginformasikan nilai ulangan atau kuis. Jawaban TS (tidak setuju) sebanyak 2 data diantaranya seperti, ibu guru memberikan bentuk soal Essay pada saat evaluasi proses dan hasil belajar, S (seetujui) dan jawaban TS (tidak setuju) sebanyak 1 data diantaranya seperti, ibu guru menggunakan media Lks dalam pembelajaran. Jadi dari data yang diperoleh lebih dominan yang berpendapat S (setuju), sebab guru sudah mengajar sesuai dengan RPP dan media yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.